

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman ini dunia kecantikan telah berkembang. Kecantikan merupakan nilai penting bagi banyak orang terutama wanita. Kecantikan bagi seorang wanita merupakan perpaduan dari tubuh yang bugar, kulit yang sehat terawat, percaya diri serta sikap dan etika yang baik. Kulit merupakan bagian tubuh paling luar, yang dapat dilihat secara langsung. Kulit mempunyai fungsi sebagai tempat penyimpanan kelebihan lemak dan mencegah kehilangan cairan tubuh yang esensial (Setiabudi, 2014: 4). Kulit yang sehat adalah kulit yang memiliki tekstur halus dan lembut, tampak segar, bercahaya dan terasa lembab.

Salah satu bagian tubuh manusia yang harus bekerja berat sepanjang hari adalah kaki. Kaki harus menopang tubuh, membawanya berjalan, berlari hingga melompat. Makin berat bobot tubuh seseorang, berarti makin berat tugas kaki. Walaupun peran kaki sangat penting, perawatan kaki sering terlupakan. Wajah, tangan dan tubuh lebih banyak mendapat perhatian. Oleh karena itu, tak heran bila penampilan kaki tidak secantik bagian tubuh lainnya. Kulit dibagian tumit pecah-pecah, kulit dibagian betis sangat kering sehingga bila digores dengan ujung jari muncul garis putih, padahal kaki yang bersih dan sehat membuat penampilan seorang wanita menjadi sempurna. Banyak wanita yang memiliki masalah dalam kesehatan kaki. Salah satunya adalah kaki kering. Menurut survei yang dilakukan oleh Nisa (2017) tiga belas dari dua puluh wanita memiliki kulit yang kering pada tangan dan kaki.

Menurut Setiabudi (2014:154) kulit kaki kering dapat dipengaruhi oleh faktor tertentu misal, terkena sinar matahari, cuaca yang tidak menentu, sabun dengan pH yang tidak seimbang, detergen, kebiasaan menggunakan sepatu tertutup selama jangka panjang, atau gemar dalam menggunakan sepatu berhak tinggi yang dapat menyebabkan kapalan.

Selain dari faktor cuaca kulit kering juga disebabkan oleh faktor usia. Ketika usia bertambah kulit menjadi kering dan keriput, ini disebabkan karena kelenjar

minyak pada kulit manusia dewasa mulai kurang aktif, sehingga menyebabkan kulit menjadi kering.

Kartiwa (2012) mengatakan pada wanita usia 25-40 vitalitas kulit sudah mulai menurun. Aktivitas kelenjar minyak juga mulai berkurang sehingga kulit akan terasa kering. Selain itu, fungsi kolagen dan elastin juga berkurang dan menurunkan kemampuan kulit untuk mengikat air.

Keadaan ini bisa menjadi semakin buruk jika dibiarkan begitu saja. Dilihat dari faktor tersebut, banyak wanita yang memiliki masalah dalam kesehatan kulit kaki, salah satunya adalah kulit kaki kering, kapalan, katimumul, tumit pecah, dan kaki berkerengat (Toselli, 2008: 86). Maka dari itu wanita membutuhkan perawatan untuk menjaga kesehatan dan keindahan kaki.

Kulit kaki kering memerlukan perawatan yang memadai untuk mengembalikan keelastisan serta kadar air dalam kulit kaki. Salah satu cara yang umum dilakukan dengan menggunakan pelembab kaki (*foot lotion*) yang berfungsi menutrisi dan melembabkan kulit kaki saat mengalami dehidrasi.

Perawatan kecantikan sudah dilakukan oleh kaum wanita sejak zaman dahulu. Perawatan kaki dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dari dalam tubuh dengan mengkonsumsi makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi, vitamin dan mineral. Sedangkan perawatan dari luar tubuh adalah perawatan lulur dan masker.

Perawatan kaki dari luar dapat dilakukan dengan cara modern maupun tradisional. Perawatan modern yaitu merawat dan meremajakan kulit kaki dengan menggunakan kosmetika modern. Kosmetika modern adalah kosmetika yang diproduksi secara pabrik dimana bahannya telah dicampur dengan berbagai zat kimia yang berfungsi untuk mengawetkan kosmetika tersebut. Sedangkan kosmetika tradisional menurut Rostamailis (2005:14) adalah kosmetika yang dapat dibuat sendiri, biasanya terbuat dari buah-buahan dan tanaman-tanaman segar atau yang sudah dikeringkan yang terdapat disekitar kita.

Kosmetika tradisional sangat baik untuk kulit, karena kosmetika tradisional tidak menggunakan pengawet dan pewarna berbahan kimia, sehingga perawatan kulit dengan menggunakan kosmetika tradisional dinilai lebih aman untuk digunakan.

Menurut Muliawan dan Suriana (2013:179) menggunakan masker buah-buahan merupakan metode kuno yang aman, alami dan efektif untuk merawat kulit. Buah-buahan kaya akan nutrisi penting bagi kulit. Selain dikonsumsi, nutrisi buah-buahan juga efektif diserap oleh kulit bagian luar melalui pemakaian seperti masker.

Salah satu buah yang dapat dijadikan masker untuk melembabkan kaki adalah buah Mangga. Mangga (*Mangifera Indica L*) merupakan tumbuhan yang banyak ditemukan di Indonesia. Di Indonesia terdapat beberapa jenis dan varietas Mangga yang sudah terkenal bagus mutunya antara lain golek, arumanis, manalagi dan kweni. Buah Mangga termasuk kelompok buah batu berdaging. Panjang buah berkisar antara 2,5-3,0 cm. Bentuknya ada yang bulat, bulat telur, bulat memanjang, dan ada yang pipih. Warna buah bermacam-macam, tergantung varietasnya.

Mangga merupakan salah satu buah yang memiliki banyak manfaat yang baik untuk kesehatan tubuh manusia karena mengandung banyak vitamin A dan C yang sangat dibutuhkan manusia. Selain itu, mangga juga mengandung kalori, protein, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, kalium, magnesium, dan sedikit lemak. Oleh karena kepopulerannya yang mendunia itu, tidak heran kalau sebagian besar masyarakat dunia menjulukinya sebagai *king of the fruits* (Dalimartha & Adrian 2011:48).

Kandungan vitamin A, vitamin B, vitamin C dan kandungan mineral lainnya merupakan nutrisi yang baik untuk menjaga kelembaban kulit (Novel, 2014: 26). Dengan adanya kandungan tersebut buah Mangga dapat dijadikan bahan utama produk kosmetika perawatan berupa masker kecantikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias, tertarik untuk melakukan penelitian tentang buah Mangga karena dari beberapa sumber menyatakan bahwa buah Mangga dapat melembabkan kulit akan tetapi penelitian secara ilmiah belum dilakukan apakah masker buah Mangga efektif untuk melembabkan kulit pada kaki.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kepedulian wanita terhadap perawatan pada kulit kaki
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang khasiat buah Mangga sebagai bahan untuk produk kosmetika perawatan.
3. Belum adanya penelitian dengan manfaat masker buah Mangga untuk meningkatkan kelembaban pada kulit kaki.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas dan karena terbatasnya waktu, tenaga, biaya dan kemampuan, maka penulis membatasi masalah ini tentang “Pengaruh Penggunaan Masker Buah Mangga Terhadap Kelembaban Pada Kulit Kaki”. Untuk memberikan gambaran yang jelas maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

- a. Perawatan dilakukan pada wanita yang memiliki jenis kulit kaki kering berusia 25-35 tahun
- b. Batasan kaki yang akan dirawat dengan masker buah Mangga yaitu, lutut, betis, tulang kering dan punggung kaki.
- c. Jenis mangga yang akan digunakan adalah Mangga arumanis.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Adakah pengaruh penggunaan masker buah Mangga terhadap kelembaban pada kulit kaki?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan masker buah Mangga terhadap kelembaban pada kulit kaki.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Tata Rias

Untuk menambah wawasan mahasiswa program studi pendidikan tata rias di mata kuliah Perawatan Tangan dan Kaki

2. Bagi Mahasiswa

Dapat memotivasi agar meningkatkan kualitas dirinya dalam menciptakan sesuatu yang berguna untuk orang banyak.

3. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi masukan yang positif dan berguna untuk masyarakat banyak, dalam rangka upaya meningkatkan kualitas serta menambah pengetahuan dibidang kecantikan.

4. Bagi Penelitian

Sebagai bahan untuk menambah wawasan buah mangga untuk meningkatkan kelembaban kulit kaki

